

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan umum bahwa penerapan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X-4 SMA Negeri 5 Cimahi.

Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, penarikan kesimpulan dan perumusan alternatif pemecahan masalah. Dengan langkah-langkah di atas, teknik pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelompok untuk menganalisis masalah-masalah yang diberikan guru. Pola pembelajaran pun tidak hanya pada tingkat hapalan saja tetapi siswa dituntut untuk menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi permasalahan yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari tindakan I, tindakan II dan tindakan II bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-4 SMA Negeri 5 Cimahi mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari kemampuan siswa pada tindakan III dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan sudah baik,

merumuskan hipotesis, merumuskan alternatif pemecahan masalah sudah baik serta keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok sangat baik.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemecahan masalah yang terdiri dari tiga siklus terjadi pembangunan kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap indikator-indikator kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari tindakan I sampai tindakan III. Indikator-indikatornya yaitu: merumuskan masalah meningkat sebesar 16%, mencari alternatif solusi meningkat sebesar 11,2%, menarik kesimpulan dari suatu permasalahan meningkat sebesar 5%, mengemukakan pertanyaan meningkat sebesar 6%, mengemukakan pendapat meningkat sebesar 19,7%, mencari jawaban yang jelas dari suatu pertanyaan meningkat sebesar 9,6%, menyanggah pendapat orang lain meningkat sebesar 13,7%, menerima saran dari orang lain meningkat sebesar 15,7%, aktif di kelas meningkat sebesar 13,5% dan bekerja sama dalam dsikusi meningkat sebesar 16,4%. Semua indikator mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit. Indikator yang paling sedikit mengalami peningkatan adalah kemampuan dalam menarik kesimpulan dari suatu permasalahan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menarik suatu kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis siswa meliputi tiga aspek kompetensi yaitu *Civic knowledge*, *Civic skill* dan *Civic disposition*. *Civic Knowledge* yang terbentuk pada tindakan I yaitu mengetahui bagaimana sistem politik Indonesia. Tindakan II Mengetahui perbedaan sistem politik Indonesia dengan sistem politik liberal dan komunis. Pada tindakan III mengetahui perilaku politik yang sesuai dengan norma dan

aturan yang berlaku. *Civic Skill* yang terbentuk pada tindakan I, II dan III siswa terbiasa berperilaku yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat dan dapat melakukan penelitian terhadap masalah-masalah sosial. *Civic disposition* yang terbentuk dari ketiga tindakan di kelas X-4 yaitu timbulnya rasa prihatin terhadap orang yang berlaku tidak sesuai dengan peraturan karena merugikan kepentingan bersama.

3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pemecahan masalah antar lain: (a) guru terpaku pada metode Ceramah karena dianggap lebih mudah dan praktis dalam memberikan materi terhadap siswa; (b) guru merasa siswa kurang peka terhadap berbagai peristiwa atau kasus sosial dalam kehidupan masyarakat; (c) persepsi guru bahwa siswa kelas X-4 lambat dalam berpikir dan tidak mau berpikir, bahkan mereka tidak mempunyai motivasi untuk belajar PKn; (d) guru mengalami kesulitan untuk mengkondisikan siswa supaya mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, karena mereka selalu ribut jika pembelajaran membosankan dan tidak memperhatikan penjelasan guru; (e) sulitnya guru dalam merumuskan masalah-masalah aktual pada setiap materi pembelajaran; (f) guru mengalami kesulitan dalam memberikan layanan pembelajaran yang optimal kepada siswa baik individual maupun kelompok karena dihadapkan faktor waktu; (g) sarana dan prasarana sekolah yang kurang menunjang dalam proses pembelajaran misalnya fasilitas internet belum bisa digunakan secara optimal oleh siswa dan guru.
4. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan berbagai cara diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran perlu disusun dengan baik dan matang baik dalam hal materi, media, metode maupun evaluasi pembelajaran sehingga akan membantu guru di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan tercapai tujuan yang telah ditentukan; (b) Bahan ajar hendaknya mengangkat masalah atau kasus yang aktual dan terjadi di lingkungan sekitar siswa hal ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; (c) Membangun suasana kelas yang kondusif, aktif dan menyenangkan bagi siswa serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya karena dengan hal ini dapat menjadikan siswa untuk dapat berpikir secara kritis; (d) Guru berusaha memahami dan mendalami langkah-langkah pembelajaran metode pemecahan masalah; dan (e) Guru tidak berprasangka atau memandang rendah terhadap potensi siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Pembelajaran PKn dengan metode pemecahan masalah membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses diskusi dan presentasi kelompok. Oleh karena itu diperlukan persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan baik yaitu mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap pertemuan dengan berbasis masalah secara baik dan matang dengan memperhatikan alokasi waktu, keragaman daya pikir dan kebiasaan belajar siswa maka pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat

berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

- b. Dalam tahap pengumpulan dan pengolahan data pada permasalahan yang diberikan peneliti, agar permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang erat kaitannya dengan permasalahan yang ditemukan siswa sehari-hari sehingga siswa mudah untuk memahami masalah dan mengumpulkan data.
- c. Metode pemecahan masalah dapat dijadikan alternatif metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- d. Guru diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, penarikan kesimpulan dan perumusan alternatif pemecahan masalah, agar PBM lebih interaktif yang berfokus pada siswa (*student-oriented*). Guru hendaknya mampu menggali keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan membangun suasana pembelajaran yang demokratis, suasana yang dapat mendorong dan membantu siswa untuk mau bertanya dan menyaring gagasan yang mereka temui.
- e. Guru dapat mengembangkan kreativitas kelas dimana siswa mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Kegiatan kelas yang mengacu pada aktivitas siswa adalah dengan mengisi lembar kerja atau dengan

mengadakan tanya jawab yang dikembangkan guru. Hal tersebut dapat berupa mengingat kembali informasi yang telah disampaikan.

- f. Guru dapat memanfaatkan berbagai media yang menarik, karena sangat penting bagi guru dan siswa selalu mengikuti perkembangan berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekitar dan menganalisisnya untuk kepentingan pembelajaran. Seperti mengangkat kasus-kasus, video atau gambar yang berasal dari internet atau Koran, kasus tersebut berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- g. Pemberian penghargaan tidak berdasarkan skor, tetapi keaktifan siswa dalam bertanya dan mengungkapkan ide-idenya harus menjadi penunjang agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

2. Bagi siswa

- a. Sebenarnya siswa sudah memiliki potensi dalam keterampilan berpikir kritis namun kurang digali sehingga tidak nampak. Dengan diterapkannya metode pemecahan masalah hendaknya siswa dapat menggali kemampuan berpikir kritisnya dengan baik. Siswa dengan banyak membaca kemudian mengidentifikasi masalah baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti internet, surat kabar, televisi, tokoh masyarakat dan lain-lain.
- b. Dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, sebaiknya siswa dapat lebih termotivasi untuk berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang terjadi serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa bisa bertukar pengalaman dan pengetahuan

dengan temannya sehingga siswa dapat bersikap toleransi dan bekerjasama. Seperti mengikuti forum perdebatan atas isu-isu yang kontroversial, menghadiri pertemuan-pertemuan di masyarakat tempat pandangan dan pendapat yang berbeda-beda diungkapkan, menulis surat pembaca atau artikel ke surat kabar untuk menyampaikan pendapat atau isu yang sedang hangat dibicarakan, menganalisa artikel dari surat kabar atau bahan-bahan lainnya untuk mencari kekurangan atau kelemahan dalam penulisan dan membaca literatur yang menggambarkan nilai-nilai dan tradisi yang berbeda-beda

3. Bagi sekolah

Menyediakan sarana prasarana yang menunjang agar proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas menjadi efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti ruangan multimedia atau ruangan komputer sehingga metode pemecahan masalah dalam pembelajaran PKn dapat dikembangkan lagi.